

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar belakang

Salah satu dari fenomena kehidupan yang terjadi pada para remaja dan kalangan pemudha yang perlu mendapatkan perhatian adalah suatu fenomena yang sering kita temui dilingkungan sekitar kita adalah perilaku merokok. Perilaku merokok tampaknya tidak hanya menjadi fenomena di Indonesia, tetapi sudah menjadi masalah global atau Internasional (Amelia, 2009). Tidak sedikit remaja yang telah mengetahui dan memperoleh informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan, baik melalui pendidikan di sekolah atau melalui iklan-iklan dimedia sosial dan bahaya mengkonsumsi rokok. Banyak remaja tetap saja melakukan perilaku merokok yang tidak bisa meninggalkan perilaku merokok dengan berbagai alasan dan sudah merupakan suatu hal yang biasa (Joseph, 2011).

Santrock (2003), menyebutkan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk mencari sensasi, suka mencoba-coba serta memiliki anggapan bahwa mereka tidak mudah terkena penyakit serta hal-hal negatif lain terkait dengan perilaku beresiko seperti perilaku merokok. Oleh krena itu atau salah satu contohnya sebagian besar remaja mengetahui bahwa perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan namun perilaku ini seolah-olah telah melekat dalam keseharian remaja itu sendiri, bahkan menjadi kegiatan rutinitas dalam melakukan beberapa aktivitas kehidupan.

Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004). Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya yang bias mempengaruhi suatu dampak kesehatan yang buruk (Aula, 2010). Menurut Levy (dalam Nasution, 2007) perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu disetiap harinya berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Menurut Laventhal dan Clearly ada empat tahap dalam perilaku merokok. Ada beberapa tahapan remaja menjadi perokok. keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut : Tahapan Preparatory, Tahapan Intination (Tahapan Perintisan Merokok), Tahap Becoming a smoker, Tahap Maintaining of Smoking.

Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan lain sebagainya. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis ini lah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok. Perilaku merokok merupakan suatu hal yang fenomenal khususnya dikalangan para remaja. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kandungan rokok membuat remaja tidak mudah berhenti merokok karena dua alasan, yaitu faktor ketergantungan atau adiksi pada nikotin dan faktor psikologis yang merasakan adanya kehilangan suatu kegiatan tertentu jika berhenti merokok (Aula, 2010 dalam Yoyok, 2012).

Menurut Komalasari dan Helmi (2000), perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (internal) juga disebabkan faktor dari lingkungan sekitar dan masyarakat (eksternal) Pada umumnya remaja dipengaruhi oleh teman sebaya dan teman dalam pergaulan bebas yang ada dilingkungan. Pada dasarnya perilaku merokok pada kalangan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan lingkungan sekitar. Sebagai remaja pastinya memiliki berbagai cara dimana seseorang remaja akan memproyeksikan dirinya dihadapan semua orang atau masyarakat umum yang bertujuan untuk bias bergabung atau diterima dalam suatu kelompok remaja.

Alasan utama perokok merupakan faktor yang diakibatkan oleh lingkungan sekitar seperti pergaulan dan ajakan teman, sebagaian perokok tertarik dengan rokok ketika perokok tertarik pada ajakan teman untuk merokok. Tindakan merokok merupakan diawali atau didasari dengan adanya suatu sikap, merupakan suatu kecenderungan seseorang akan menolak atau menerima, setuju atau tidak setuju terhadap suatu tantangan atau respon yang datang dari lingkungan sekitar dan pergaulan disekitar dari luar lingkup orang tua (Husaini, 2006).

Dalam hal merokok banyak remaja memiliki sikap negatif terhadap rokok tapi tetap saja merokok para remaja yang menghabiskan waktunya untuk merokok. Hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh rokok bersifat jangka panjang sedangkan kenikmatan merokok dapat segera dirasakan, sehingga timbul niat dan akhirnya perilaku merokokpun dilakukan (Mendatu, 2007).

Ada beberapa tahapan seseorang menjadi perokok yaitu : a) tahap preparatory, seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan tentang perilaku merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil membaca sehingga kemudian orang tersebut mempunyai niat untuk mencoba untuk merokok. b) tahap initiation, merupakan tahapan dimana seseorang akan meneruskan kegiatan atau kebiasaan merokok atau berhenti merokok, c) tahapan becoming a

smoker, suatu kondisi apabila seseorang sudah pernah mencoba untuk merokok minimal empat batang per hari maka orang tersebut mempunyai kecenderungan untuk merokok. d) tahap maintenance of smoking, suatu kondisi dimana merokok merupakan salah satu bagian dari pengaturan diri (self regulating), merokok dengan sengaja dilakukan untuk memperoleh efek psikologis dan efek tenang yang dapat menyenangkan (Komasari dan Helmi, 2000). Demi menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang dapat membawa dampak negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain seperti perilaku merokok, selain dengan seorang remaja juga harus mampu mengendalikan emosi yang tengah dirasakannya. Jika seorang remaja mampu mengendalikan kondisi emosional yang dimilikinya pada setiap situasi, maka secara otomatis akan mampu mengarahkan perilakunya secara efektif dan tidak gegabah.

Bagi mereka yang merokok memiliki berpendapat bahwa merokok menambah kepercayaan diri karena merupakan upaya memperoleh dukungan sosial dan menjadi relaksasi yang menyenangkan sehingga dapat menambah kepercayaan diri pada individu tersebut (Nasution, 2007). Sedangkan bagi mereka yang tidak merokok memiliki persepsi bahwa individu memiliki kepercayaan diri karena yakin telah mampu mengendalikan kehidupan diri sendiri dengan hidup sehat bebas rokok sehingga mengurangi resiko penyakit seperti jantung koroner (Priyoto, 2015).

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin mengetahui dan menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa didalam kesehariannya. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya sehingga apa yang telah dilihat merupakan suatu hal yang membuat remaja ingin mencoba salah satunya perilaku merokok (M.Ali & M.Asrori, 2010)

Kepercayaan diri merupakan permasalahan penting yang ikut menentukan keputusan remaja untuk mengkonsumsi rokok atau tidak. Bagi mereka yang merokok memiliki persepsi bahwa merokok menambah kepercayaan diri karena merupakan upaya memperoleh dukungan sosial dan menjadi relaksasi yang menyenangkan sehingga merokok merupakan suatu sarana atau persahabatan yang memiliki dan bertujuan untuk menenangkan diri (Nasution, 2007).

Menurut Goleman (Pool dan Sewel, 2007) mengatakan orang dengan kepercayaan diri menjadi lebih pasti dan terasa kehadirannya. Digunakannya kepercayaan diri ialah karena kepercayaan diri lebih bersifat yang mudah dilihat secara spesifik dalam suatu situasi jika dibandingkan faktor lainnya yaitu efikasi dan

harga diri. Bahkan Norman dan Hylan (Pool dan Sewel, 2007) menyatakan poin utama dari kepercayaan diri ialah terlihat sebagai perilaku yang stabil dan ternyata efikasi diri juga tercerminkan atau terefleksikan melalui kepercayaan diri.

Menurut Anthony dalam Gufron (2010) berpendapat bahwasanya kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap pada individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perkembangan dan proses individu dipengaruhi oleh beberapa aspek pada kepercayaan diri meliputi, Dharmas(2013) bahwa aspek-aspek percaya diri yaitu, tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Untuk memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat.

Achmad (2017) mengemukakan bahwa ciri orang atau individu yang memiliki beberapa ciri-ciri rasa percaya diri di antaranya adalah sebagai berikut: 1) memiliki sikap mandiri dalam bertindak, 2) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, 3) memiliki sikap keberanian dalam mengemukakan pendapat. Seiring dengan berkembangnya pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang remaja dalam keberlangsungan interaksi didalam lingkungan masyarakat atau lingkungan umum. Peranan orang tua harus bias memberikan pemahaman untuk mengontrol anak atau orang tua berperan penting didalam mendidik anak agar tidak melakukan hal yang negatif, tentunya orang tua merupakan penasehat terutama kepada remaja sangat diperlukan dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja.

Dari banyaknya remaja yang merokok, mereka memiliki alasan tentang perilaku merokok diantaranya adalah yang mengatakan hanya sekedar ingin mencoba, karena pengaruh teman, sebagai penghilang stress dan merasa lebih percaya diri dengan merokok. Berdasarkan fenomena diatas, masih ada kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yaitu remaja cenderung memiliki perilaku merokok untuk mendapatkan kepercayaan dirinya. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas yang telah dikemukakan Apakah ada Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok.

- a. Mengidentifikasi perilaku merokok remaja laki-laki
- b. Mengidentifikasi kepercayaan diri remaja laki-laki
- c. Menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja laki-laki
- d. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mampu menambah teori yang berhubungan pada kepercayaan diri dan perilaku merokok pada remaja sebagai kajian pustaka untuk menambah keilmuan dalam bidang psikologi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan semua pihak yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja:

1) Bagi remaja laki-laki

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang kepercayaan diri dan perilaku merokok pada remaja sehingga dapat menjadi acuan untuk menjalani kehidupan lebih baik dan sehat.

2) Bagi orang tua dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepercayaan diri anak terhadap perilaku merokok dan orang tua dapat mengarahkan atau membimbing anaknya untuk hidup sehat dan terhindar dari rokok.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda, serta menambah wawasan terutama masyarakat dan remaja laki-laki.

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat sesuai karakteristik dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relative sama dalam hal tema kajian. Berbeda pada karakteristik subjek penelitian, jumlah responden, tempat penelitian RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang dipilih sebagai lokasi penelitian, hal ini didasarkan pada banyaknya kasus perilaku merokok yang terjadi di RT 02 RW 03 sehingga mendukung data penelitian. dan juga metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian terkait saat ini yang memiliki kajian tema yang relatif sama dengan perilaku merokok. berjudul “kepercayaan diri, perilaku merokok pada remaja.” Penelitian ini menyimpulkan Variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri secara simultan dan sangat signifikan berhubungan dengan prokrastinasi, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variabel kepercayaan diri terhadap perilaku merokok hanya sebesar 0,922 % .

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursalam, 2011) pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian adalah remaja siswi SMA X Surabaya yang berjumlah 93 remaja siswi. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagian dari populasi yang ada yaitu 31 remaja siswi yang merokok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sample penelitian (Nursalam, 2011). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi software SPSS dengan uji chi square. Hasil statistic dapat dilihat bahwa distribusi berdasarkan sikap dimana yang sikapnya kurang sebanyak 1 responden (3,2%), rendah 16 responden (51,6%), dan baik sebanyak 14 responden (45,2%). Hasil penelitian bahwa hasil Uji Chi Square di dapat $p=0,960$ dimana $p \text{ value} > 0,05$, artinya H_1 tidak diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor sikap dengan perilaku merokok remaja siswi. Sedangkan peneliian sekarang ini menggunakan responden yang berjumlah 67 responden remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan generalisasi yang terdiri dari karakteristi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan.

Penelitian lainnya, yang diteliti oleh Joko Purwanto (2015) dengan judul Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan Self Confident Pada Mahasiswa Perokok Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dan hasil

dari hubungan sikap terhadap perilaku merokok dengan self confident dapat diperoleh rhit untuk sikap terhadap perilaku merokok sebesar $-0,100$, dengan nilai rtabel $0,2787$ sehingga $rhit < rtabel$ untuk taraf signifikan 5% yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan. Menurut Anthony dalam Gufron (2010) berpendapat bahwasanya kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap pada individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan responden yang berjumlah 67 responden remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Penelitian sebelumnya Laili Nur Sa'diah (2007) dengan judul yang sama yaitu Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 5 Malang, bahwa ada hasil yang signifikan hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok. ditemukan dengan hasil $r_{xy}=0,453$ dengan $p=0,000$. Kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan rtabel dan taraf signifikan 5% dan hasil dari rtabel $0,236$. Perbedaan penelitian saat ini menggunakan Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan generalisasi yang terdiri dari karakteristi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Menurut Anthony dalam Gufron (2010) berpendapat bahwasanya kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap pada individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, kesamaan penelitian yang dilakukan Nursalam (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan perilaku merokok pada variable terikat dan kepercayaan diri pada variable bebas. Sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik subjeknya menggunakan perempuan atau siswi remaja penelitian Nursalam (2018) menggunakan siswi SMA X Surabaya yang digunakan oleh peneliti sebgai dari populasi yang ada yaitu 31 remaja siswi merokok. Sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan responden yang berjumlah 67 responden remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan uraian penelitian diatas Joko Purwanto (2015) dengan judul Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan Self Confident Pada Mahasiswa Perokok Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dan hasil

dari hubungan sikap terhadap perilaku merokok dengan self confident dapat diperoleh r_{hit} untuk sikap terhadap perilaku merokok sebesar $-0,100$, dengan nilai r_{tabel} $0,2787$ sehingga $r_{hit} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan. Hubungannya dengan penelitian saat ini Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan generalisasi yang terdiri dari karakteristi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya orisinal dari peneliti dalam mengangkat fenomena tentang perilaku merokok dan kepercayaan diri dalam penelitian remaja SMA yang memiliki perilaku merokok. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari dan mengkaji jurnal-jurnal serta literatur yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti, sehingga hasil kajian dalam skripsi ini dapat dikatakan aktual dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan responden yang berjumlah 67 responden remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah RT 02 RW 03 Dusun Deyo Desa Tawang Rejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.